

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan suatu metode yang jelas (Rahmat, 2009). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007 dalam Muharohmah,2013). Penelitian yang dilakukan berupa pengumpulan informasi kemampuan PCK guru dalam merumuskan data CoRe pada awal kegiatan MGMP dan setelah guru mengikuti alur kegiatan MGMP, dimana dalam pelaksanaannya guru mendapatkan pelatihan berupa *coaching video*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada guru peserta kegiatan MGMP IPA SMP di rayon kota Sumedang. Jumlah Subjek penelitian yang mengikuti kegiatan penelitian sebanyak 12 orang. Guru yang terlibat dalam penelitian memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal latar belakang pendidikan, masa kerja maupun pengalaman mengajarkan materi pelajaran sistem pernapasan. Tidak semua guru pernah mengajar materi sistem pernapasan, hal ini disebabkan ada sebagian guru yang terfokus mengajar pada tingkat tertentu di sekolah, seperti khusus mengajar kelas VII atau di tingkat akhir di kelas VIII. Sebagian lagi karena guru yang berlatar belakang non-biologi yang belum melaksanakan pembelajaran terintegrasi dalam IPA, sehingga baru pertama kali menyusun pembelajaran untuk materi biologi. Seluruh karakteristik tersebut diharapkan dapat mewakili representasi guru biologi

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara umum yang berada di lingkungan sebenarnya, dimana saat ini guru IPA dengan latar belakang apapun wajib bisa menyampaikan materi IPA.

Tabel 3.1 Profil Subjek Penelitian

Nama Guru	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar (tahun)	Latar Belakang Pendidikan	Mengajar materi sistem pernapasan
AR	Perempuan	18	Pend Biologi	pernah mengajar materi
EG	Laki-laki	14	Pend Biologi	pernah mengajar materi
AI	perempuan	8	Pend Kimia	pernah mengajar materi
AS	perempuan	20	Pend Biologi	belum pernah mengajar pada kurikulum KTSP
IR	perempuan	10	Pend Fisika	pernah mengajar materi
LN	perempuan	7	Pend Biologi	sedang mengajar materi
HR	perempuan	30	PKK	sedang mengajar materi
RN	perempuan	4	Pend Matematika	belum pernah mengajar
PH	perempuan	8	Pend Biologi	sedang mengajar materi
YU	perempuan	11	Pend biologi	pernah mengajar materi
YN	Laki-laki	>20	D3 IPA S1 PKn	Sedang mengajar materi
HN	perempuan	6	Pend kimia	Belum pernah mengajar pada kurikulum KTSP

Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pemilihan subjek penelitian dilakukan di kota Sumedang berdasarkan pertimbangan guru di kota tersebut pernah terlibat dalam kegiatan *lesson study* melalui kerjasama pemerintah Indonesia dan Universitas Pendidikan Indonesia dengan dukungan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* , yang telah berakhir di tahun 2009 (Widodo&Riandi,2013). Guru yang pernah atau sering mengikuti kegiatan *lesson study* diharapkan akan mudah menerima pembaharuan sehingga kemampuan PCK nya akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui penelusuran aktivitas/kegiatan para guru IPA yang sedang mengikuti kegiatan MGMP di kota Sumedang sejak bulan

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge (Pck)* Guru Peserta Kegiatan

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maret sampai Juni 2014. Kegiatan MGMP tersebut normalnya dilaksanakan tiap satu minggu pada hari Sabtu. Jumlah seluruh peserta kegiatan MGMP yang terdaftar sebanyak 22 peserta, namun tidak semua peserta aktif mengikuti kegiatan MGMP di tiap minggunya. Sehingga hanya 12 orang guru MGMP saja yang digunakan sebagai subjek penelitian, satu diantaranya berasal dari salah satu sekolah swasta di kota Sumedang.

Secara umum kegiatan penelitian ini diawali dengan memberikan isian dokumen CoRe awal untuk masing-masing guru, kemudian dilaksanakan wawancara atas apa yang telah guru tulis dalam dokumen CoRe. Setelah itu guru mengikuti rangkaian kegiatan MGMP yang telah di rencanakan oleh tim MGMP sendiri yaitu, *lesson study* dan mengikuti kegiatan *coaching* dengan. Setelah guru diberikan pemahaman awal tentang PCK. Guru di berikan penugasan untuk melakukan refleksi terhadap *video coaching* yang telah disediakan dengan bantuan aplikasi video analiser. Pada pertemuan berikutnya dilakukan pengumpulan komentar refleksi video. Guru yang telah mengkaji *video coaching* kemudian berdiskusi tentang hasil refleksi mereka masing-masing dalam sebuah *peer group*. Terakhir guru diberikan kembali dokumen CoRe yang kedua, dengan harapan kemampuan guru akan mengalami perubahan setelah menyaksikan *video coaching* dan melakukan refleksi bersama *peer groupnya*.

Agar pelaksanaanya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahap dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti mengumpulkan informasi dan bahan-bahan penelitian yang terkait melalui penelusuran literatur buku, kunjungan atau observasi langsung kepada tim MGMP di kota Sumedang dan membuat referensi pendukung.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian di lakukan melewati 3 fase kegiatan

a. Pengumpulan dokumen CoRes pertama

Pada tahap pengumpulan dokumen awal CoRes, peneliti masuk ke dalam satu pertemuan kegiatan MGMP, menjelaskan maksud tiap pertanyaan yang diinginkan untuk dijawab kemudian, meminta guru untuk menuliskan jawaban CoRes secara tertulis pada kertas yang telah disediakan disertai tambahan data berupa data pribadi guru dalam bentuk *curriculum vitae*. Kemudian bersama-sama membuat kesepakatan untuk pengumpulan dokumen CoRe awal di hari berikutnya.

b. Melakukan pengamatan kegiatan MGMP

Kegiatan MGMP untuk guru IPA yang biasanya dilakukan yaitu berupa kegiatan *lesson study*, yang merupakan kelanjutan dari program kerjasama dengan JICA. Khusus untuk kegiatan MGMP di tahun ini ada sedikit perubahan yaitu dilaksanakannya kegiatan *coaching* untuk guru dengan materi sistem pernapasan. Masing-masing guru (peserta *coaching*) mendapatkan satu paket *coaching video* dalam flasdisk, untuk dikaji dan di komentari (di-refleksi) secara individual. Untuk memudahkan dalam mengomentari tiap video guru dibekali tambahan aplikasi *software video analyzer*, dimana dalam penggunaannya telah diinformasikan terlebih dahulu dan guru telah dibekali manual penggunaannya.

Pada pertemuan/kegiatan berikutnya, masing-masing guru mengumpulkan hasil refleksi terhadap *video coaching* yang telah diberikan. Setelah proses pengumpulan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu *coaching* berupa kegiatan diskusi bersama membahas video yang telah mereka tonton di rumah masing-masing. Untuk meminimalisir “efek lupa” dan di karenakan tidak semua orang berkesempatan menyaksikan *video coaching*, maka

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pengulangan tiap bagian *video coaching*, sesi komentar tiap peserta, dan diskusi *peer group* peserta MGMP.

c. Pengumpulan dokumen CoRes kedua

Setelah kegiatan *coaching* selesai, guru dibekali dengan lembar dokumen CoRes kedua, yang masih dengan format yang sama, kemudian dilakukan kegiatan wawancara terhadap apa yang guru telah isi dalam dokumen CoRes.

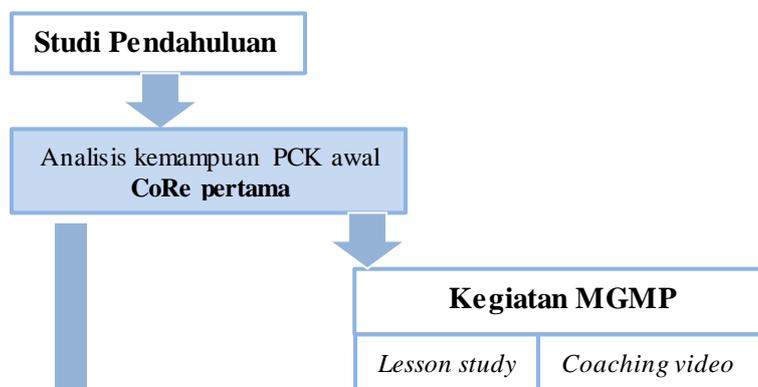
3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga yaitu analisis data. Peneliti dalam tahap ini melakukan serangkaian analisis data kualitatif sampai pada interaksi data-data yang diperoleh CoRe sebelum, setelah hasil wawancara maupun data *curriculum vitae*. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang dibandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Sedangkan alur penelitian adalah sebagai berikut:

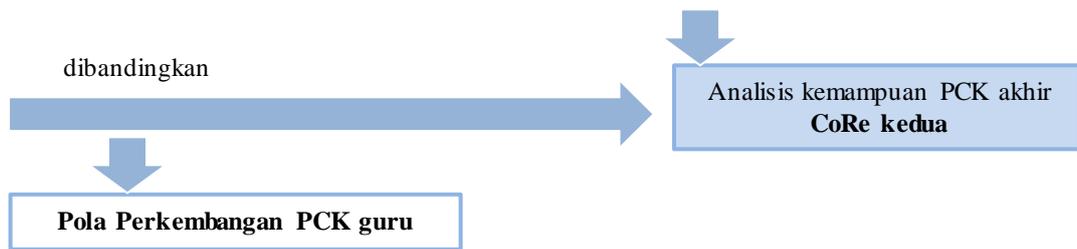


Nerisugi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Alur Kegiatan Penelitian

D. Definisi Operasional

Pada penelitian ini digunakan beberapa istilah khusus, untuk memudahkan dalam memahami dan maksud penelitian. Untuk menghindari adanya kekeliruan interpretasi terhadap istilah yang dimaksudkan, maka istilah khusus tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

PCK merupakan bentuk pengetahuan mengajar tentang bagaimana mentransformasikan subjek-materi pengetahuan agar bisa lebih memfasilitasi pemahaman dari siswa. Instrumen untuk mengukur PCK guru dengan menggunakan CoRe (*Content Representation*). CoRe merupakan suatu representasi PCK yang dikembangkan oleh Loughran et al (2001) yang berisi tentang uraian konten sains tertentu. Dalam CoRe terdiri atas 8 pertanyaan yang wajib diisi, dengan menjawab tiap pertanyaan dalam CoRe tersebut, sudah bisa dikatehui tingkatan kategorial kemampuan PCK yang dimiliki oleh seorang guru.

2. *Coaching video*

Kegiatan coaching video dilakukan sebagai salah satu kegiatan guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kota Sumedang. *Coach* dalam kegiatan *coaching* ini diwaliki dengan sebuah paket *video coaching* kemudian guru ditugaskan untuk menonton video tersebut dan melakukan refleksi terhadapnya. Refleksi guru dalam penelitian ini yaitu kegiatan guru dalam

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge (Pck)* Guru Peserta Kegiatan

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merefleksikan informasi mengenai apa yang guru tonton tersebut. Setelah itu untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan refleksi, guru kemudian berdiskusi dalam sebuah *peer group* untuk mendapatkan masukan dari rekan-rekan satu profesi.

3. *Video Coaching*

Video coaching merupakan sekumpulan video yang berisi paket rekaman tentang point-point yang tercantum dalam dokumen CoRe seperti strategi mengajar, hasil wawancara, dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dari beberapa guru yang telah dikondisikan dan disiapkan secara khusus oleh peneliti, sehingga calon guru bisa membandingkan dan dapat belajar dari video tersebut. Paket *video coaching* terdiri dari 8 paket sub video sesuai dengan tiap pertanyaan point CoRe.

Berikut merupakan rincian dari paket video tersebut

1) *Penentuan konsep penting*

Penentuan konsep penting dalam pembelajaran diwakili dengan bagaimana cara guru menentukan tujuan pembelajaran dengan berbagai cara yang berbeda. Ada guru model yang menyampaikan secara tertulis tujuan pembelajaran ada yang tersirat dalam ucapan ataupun tidak membahas sama sekali soal tujuan. Maka tugas dari guru itu sendirilah yang harus melihat perbedaan tersebut lewat refleksi untuk bisa menentukan bagaimana sebenarnya derajat kepentingan penyampaian tujuan pembelajaran dan bagaimana cara penyampaiannya.

2) *Video pertimbangan penting tidaknya suatu konsep*

Untuk alasan pertimbangan pentingnya konsep untuk disampaikan diwakili dengan testimoni dari guru model, ada guru yang

menyebutkan untuk dasar mengetahui konsep pada materi selanjutnya, dikaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya harus berdasarkan tuntutan kurikulum dan seringnya materi tersebut muncul dalam soal ujian nasional

3) *Ide atau konsep yang belum saatnya diketahui (batasan materi)*

Penyampaian batasan materi sama seperti video pertimbangan penting tidaknya konsep pembelajaran yaitu dengan video testimoni guru, ada guru yang menyatakan dibatasi pada tahapan sistem pernapasan manusia saja, terbatas pada pertukaran zat di alveolus secara umum karena hal tersebut akan siswa pelajari nanti lebih lengkap di tingkat SMA

4) *Kesulitan atau keterbatasan dalam menyampaikan konsep*

Untuk keterbatasan dalam menyampaikan konsep diwakili dengan kegiatan diskusi beberapa orang guru model yang sedang dalam membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajarkan materi sistem pernapasan. Pada kegiatan diskusi tersebut akan salah satu guru model akan menyampaikan kesulitannya kemudian guru yang lain memberikan masukan cara mengatasi kesulitan yang guru model pertama sampaikan.

5) *Kondisi siswa (pengetahuan awal/cara berfikir/minat) yang menjadi pertimbangan dalam mengajar*

Kondisi siswa digambarkan dengan testimoni atau pendapat guru, seperti guru membuka pelajaran diawali dengan minat atau cita-cita siswa, ada yang menganggap siswa telah memiliki pengetahuan awal namun ada juga yang menganggap siswa walaupun telah mendapatkan materi secara umum di sekolah dasar namun siswa tetap saja masih belum mengetahui apapun (bagaikan kertas kosong)

6) *Faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengajar*

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada berbagai faktor yang menjadi pertimbangan seorang guru dalam mengajarkan suatu materi. Pada video coaching faktor tersebut di wakili dalam bentuk pendapat atau testimoni guru model, yang menyampaikan pendapatnya seperti sarana dan prasarana di sekolah, alokasi jam pelajaran yang diberikan, sering tercantumnya dalam soal Ujian nasional.

7) *Prosedur kegiatan mengajar*

Materi sistem pernapasan terdiri dari berbagai ide besar atau konsep penting. Setiap ide besar atau konsep penting tersebut bisa diajarkan dengan berbagai metode dan media yang berbeda. Namun hanya satu atau beberapa cara saja yang bisa menyampaikan materi menjadi lebih efektif. Dalam hal ini prosedur mengajar digambarkan dengan mengambil salah satu ide besar yaitu pengenalan organ pernapasan beserta fungsinya yang bisa menggunakan media torso, menonton video maupun mengajak siswa mengenal alat atau organ pernapasan miliknya sendiri dengan dibantu oleh cermin dan lain-lain.

8) *Evaluasi terhadap pemahaman siswa*

Cara mengetahui siswa telah memahami suatu materi yang diberikan bisa dengan berbagai cara ada yang dengan penugasan membuat rangkuman atau review baik tertulis maupun lisan, ataupun yang paling sering yaitu dengan memberikan test tertulis.

4. *Video analiser*

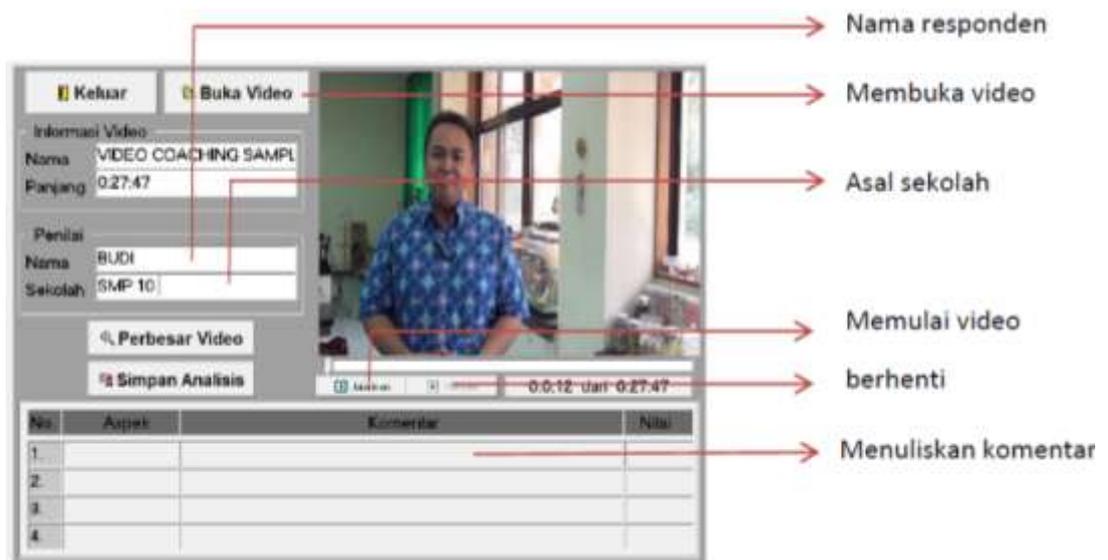
Video analiser merupakan sebuah software yang digunakan untuk memudahkan guru dalam mengomentari atau melakukan refleksi terhadap paketan *video coaching* yang telah disediakan. Dengan tampilan yang sederhana dan adanya tombol-tombol instruksi yang jelas, diharapkan akan lebih memudahkan guru untuk menuliskan refleksi, begitupun bagi peneliti, dimana hasil dari video analiser akan ada dalam bentuk file sehingga akan mudah dalam melakukan analisis.

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Tampilan *software video analiser*

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan adalah alat yaitu peneliti sendiri atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan mudah diolah (Subandi,2011). Instrumen yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pertanyaan CoRe dan tanggapan mengenai isi video *coaching*. Adapun penjelasan secara umum, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. *Content Representation (CoRe)*

Instrumen untuk mengukur kemampuan PCK yang digunakan berupa data CoRe (*Content Representation*) yang telah sukses dilaksanakan oleh peneliti di Australia dalam pembelajaran kimia (Lougran *et al.* 2001). CoRe dapat membantu mengetahui permasalahan konten, pendekatan pengajaran dan memprovokasi pemikiran tentang apa yang penting dalam mengajarkan suatu materi dan mengapa hal tersebut harus diajarkan. Bahkan membantu

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge (Pck)* Guru Peserta Kegiatan

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru untuk mengidentifikasi apa yang mereka perlu tahu dan berfikir ketika akan mengajarkan topik baru. CoRe yang dikembangkan oleh Loughran et al (2004) menawarkan suatu teknik yang paing sesuai untuk menangkap atau merekam langsung PCK guru. Instrumen CoRes terdiri dari 8 pertanyaan utama sebagai berikut

Tabel 3.2 Format CoRe (*Content Representation*) (Loughran et al,2012)

No	Pertanyaan	Ide/ Konsep Sains yang penting		
		Ide Besar 1	Ide Besar 2	Ide Besar ..
1.	Apa yang akan anda ajarkan kepada siswa tentang ide/konsep ini?			
2.	Mengapa konsep tersebut penting dipelajari oleh siswa			
3.	Ide/konsep terkait apa sajakah yang menurut Anda belum saatnya diketahui oleh siswa?			
4.	Kesulitan/keterbatasan apa sajakah yang mungkin Anda alami untuk mengajarkan konsep tersebut?			
5.	Kondisi siswa (pengetahuan awal/cara berfikir/minat) apa saja/seperti apa yang menjadi pertimbangan dalam mengajarkan konsep ini?			
6.	Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pertimbangan Anda dalam mengajarkan konsep tersebut?			
7.	Bagaimanakah urutan/alur yang Anda pilih untuk mengajarkan konsep tersebut			
8.	Bagaimanakah cara Anda mengetahui bahwa siswa telah paham atau belum?			

Dari format pertanyaan CoRe tersebut kemudian data diolah dengan menggunakan pengelompokkan kategorial perkembangan PCK menurut

Anwar (2014)(Tabel 3.3) yang terdiri dari tahap pra PCK, *growing* PCK, dan *maturing* PCK. Istilah pra PCK menggambarkan tahap awal interaksi antara pedagogi dan pengetahuan konten sehingga belum ada irisan/integrasi antara keduanya. Pada tahap *growing* PCK, guru mulai dapat mengintegrasikan konten dan pedagoginya sehingga sudah mulai terbentuk irisan antara konten dan pedagogi sedangkan *maturing* PCK, guru sudah semakin matang dan guru mampu mengintegrasikan konten dan pedagogi secara fleksibel dan rasional

Tabel 3.3 Kategorial perkembangan PCK guru menurut Anwar (2014)

No	Aspek	Tipe PCK		
		<i>Pra PCK</i>	<i>Growing PCK</i>	<i>Maturing PCK</i>
1	Tujuan	Mengidentifikasi tujuan dengan pertimbangan yang terbatas dan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum	Mengidentifikasi tujuan dan memiliki alasan yang rasional terkait dengan konsep yang diajarkan dan telah disesuaikan dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum	Mengidentifikasi tujuan dan memiliki alasan yang rasional berdasarkan materi dan kebutuhan siswa serta dengan fleksibilitas yang tinggi mampu menyesuaikan dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum
		Rumusan tujuan tidak menggambarkan secara akurat kompetensi yang akan dicapai	Rumusan tujuan menggambarkan secara akurat kompetensi yang akan dicapai	Tujuan yang akan dicapai lebih akurat dan fleksibel sesuai dengan kompetensi pengalaman belajar yang diberikan

2 konsep	<p>Konsep-konsep penting yang dimunculkan untuk diajarkan kepada siswa masih ada yang kurang relevan dengan materi sistem pernapasan, konsep yang dimunculkan masih ada yang merupakan atribut sehingga konsep yang muncul masih sangat banyak/ sangat spesifik</p> <p>Belum dapat menentukan keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan pada siswa. Kedalaman dan keluasan materi mengacu pada konsep yang umum sehingga tidak jelas kedalaman dan keluasan untuk setiap konsep inti</p> <p>Mulai mengidentifikasi miskonsepsi yang umum pada siswa atau konsepsi yang keliru dalam bidang pengajaran</p>	<p>Konsep-konsep inti yang dimunculkan untuk diajarkan kepada siswa sesudah merujuk/terkait pada konsep-konsep inti dan relevan dengan materi transportasi zat</p> <p>Bisa menentukan batasan lebih jelas terhadap keluasan dan kedalaman materi yang diajarkan. Kedalaman dan keluasan materi mengacu pada konsep-konsep inti</p> <p>Mengidentifikasi dan mengantisipasi miskonsepsi atau konsepsi siswa yang keliru</p>	<p>Konsep-konsep penting yang dimunculkan untuk diajarkan kepada siswa merupakan konsep-konsep utama yang bersifat inklusif terhadap beberapa konsep yang lainnya.</p> <p>Keluasan dan kedalaman materi lebih akurat terkait pada konsep-konsep inti yang akan diajarkan dan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi siswa</p> <p>Mengantisipasi miskonsepsi atau konsepsi siswa yang keliru secara sistematis serta merencanakan kegiatan dan diskusi untuk</p>
----------	---	---	---

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menjelaskan dan memperbaikinya
3	Pedagogi	Pertimbangan mengajar mengacu pada materi	Pertimbangan mengajar tidak hanya pada materi tetapi juga fasilitas pendukung
		Strategi mengajar yang digunakan masih general untuk semua konsep pada materi transportasi zat	Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik setiap konsep dalam materi dan kompetensi yang akan dicapai
		Urutan penyajian materi terkait urutan penyajian materi yang ada dalam buku	Urutan penyajian materi mempertimbangkan urutan penyajian materi dalam buku dan metode/ tahapan model mengajar
4	evaluasi	Mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan alat evaluasi secara umum, masih terbatas pada tes tertulis	Menggunakan tes tertulis, instrumen yang dikembangkan mempertimbangkan pada masing-masing konsep
			Menggunakan asesmen yang lebih kreatif, mampu mengembangkan asesmen sendiri sesuai analisis materi yang diberikan, kondisi siswa, dan metode relevan sehingga tepat sasaran

Neri Egi Rusmana, 2014

Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Guru Peserta Kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ipa Di Kota Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Catatan Refleksi terhadap materi video *coaching*

Video coaching terdiri dari 8 sub video, yang tiap sub video tersebut berisi materi sesuai urutan pertanyaan CoRe. Dalam tiap sub video guru ditugaskan untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap kegiatan ataupun pendapat yang dikemukakan oleh guru model. Untuk mempermudah subjek penelitian dalam memberikan komentar (refleksi) terhadap video *coaching* guru diberikan *software video analiser* untuk berkomentar bersamaan dengan menonton video tersebut (Widodo *et al*, 2008). Komentar yang harus diberikan oleh guru tidak dibatasi atas aspek tertentu. Hasil tanggapan maupun komentar guru akan dimuat dalam bentuk berkas notepad. Dari berkas notepad inilah dilakukan analisis terhadap pemahaman PCK guru. Selain untuk mendapatkan data refleksi guru terhadap *video coaching*, penulisan komentar (refleksi) ini sekaligus dimaksudkan agar lebih menyakinkan peneliti bahwa subjek penelitian telah benar-benar mengikuti kegiatan program *coaching* berbasis refleksi video. Namun karena tidak seluruh guru memberikan laporan catata refleksi atas *video coaching* secara pribadi maka, tanggapan refleksi ditambahkan dari kegiatan diskusi peer group yang membahas materi yang sama